

SISTEM LABORATORIUM BAHASA DALAM WHATSAPP MESSENGER

Irma Nurul Husnal Chotimah¹
irma.husnal@gmail.com

Ade Yolanda Latjuba²
adeyolanda@unhas.ac.id

Departemen Sastra Perancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin^{1,2}

Abstract

By the research and development (R&D) method designed by Nicolas Guichon (2007)), this scientific paper lists and describes the features of the free WhatsApp Messenger apps version 2.20.193.9 (released by WhatsApp Inc.) which is then analyzed using the theory of a language laboratory system made by Alfred S. Hayes for later analysis results are used to develop a virtual language laboratory manual. The purpose of this paper is to find out the features of the Whatsapp Messenger version 2.20.193.9 application that can be used for virtual language laboratories and also to develop its manual. Based on the results of the analysis that the author has done, the features that can be used for virtual language laboratories are the chat group, message, voice message, voice call, voice-video call, document delivery (voice document, video, text). The results of this study will be used for the development of the virtual language laboratories manual and are also expected to a topic of discussion among researchers and practitioners in the field of foreign language education and teaching.

Keywords: WhatsApp Messenger, language laboratories, virtualization, sistem

PENDAHULUAN

Salah satu capaian pembelajaran yang diharapkan dari mahasiswa Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin adalah memiliki kemampuan Bahasa Prancis dengan level B1 dari Kerangka Acuan Pembelajaran Eropa untuk Bahasa. Kemampuan ini teruji melalui ujian internasional Bahasa Prancis yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Prancis melalui perwakilannya di Indonesia, Institut Français Indonesia.

Sebanyak 14 mahasiswa Departemen Sastra Prancis, 6 dari Angkatan 2017 dan 8 dari Angkatan 2016 mengikuti ujian ini pada bulan November 2019. Meski tingkat kelulusan adalah 85 %, pada salah satu kompetensi yang diujikan, yaitu kemampuan menyimak, rata-rata perolehan skor peserta adalah 9.1 dari total

poin 25 atau 37 persen, jauh di bawah rata-rata nasional.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa Departemen Sastra Prancis dengan merujuk pada Sasaran Strategis yang terdapat dalam Renstra UNHAS 2016-2020, yaitu *meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatnya lulusan bersertifikat kompetensi* (Lampiran Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 51868/UN4.1/PR.04/2016 tentang Rencana Strategis Universitas Hasanuddin Tahun 2016-2020 (Revisi), 2016, hal. 12), dalam hal ini kompetensi Bahasa Prancis, di mana salah satu indikator kinerjanya adalah rata-rata angka efisiensi edukasi yang ditargetkan mencapai 21% pada akhir tahun 2020. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Misi jangka panjang Unhas yaitu *menyediakan lingkungan belajar*

yang berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif.

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar bahasa adalah sebuah laboratorium Bahasa. Dalam *Language Laboratory Facilities: Technical Guide for the Selection, Purchase, Use, and Maintenance*, (1963) Hayes menerangkan bahwa sebuah laboratorium bahasa adalah sebuah ruangan atau tempat yang dilengkapi dengan peralatan elektronik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa asing. Di samping itu, penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan pentingnya peran laboratorium bahasa dalam kegiatan belajar mengajar (Adamu & Umar, 2018; Lokmaciaglu et al., 2015).

Namun, dana yang dibutuhkan untuk membangun sebuah laboratorium bahasa tidaklah sedikit. Untuk satu kelas berjumlah 25 siswa, biaya yang harus dikeluarkan untuk peralatan minimal Rp150juta. Dengan jumlah (maha)siswa yang cukup besar per kelasnya, sulit bagi mayoritas institusi Pendidikan di Indonesia untuk menyediakan fasilitas ini. Meski demikian, teknologi digital dan informasi di era Revolusi Industri 4.0 ini dapat memberikan celah untuk mengatasi hambatan yang ada.

Meminjam istilah Schwab (2016), era Revolusi Industri 4.0 adalah era *Internet of all things* menjembatani interaksi fisik dan jaringan maya. Schwab berargumen bahwa Internet akan berdampak besar di semua industri. Selain itu, akses Internet semakin terjangkau oleh berbagai kalangan, termasuk di antaranya pengajar (dosen maupun guru sekolah) dan (maha)siswa dengan fasilitas WiFi yang diberikan institusi mereka atau tempat-tempat lain yang menawarkan fasilitas ini.

Salah satu alat komunikasi yang saat ini dimiliki hampir semua pengguna Internet di Indonesia melalui telepon

cerdas mereka adalah WhatsApp Messenger. Fitur-fitur yang ditawarkan aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan mengunduh teks, gambar, suara maupun video. Selain itu di dalam aplikasi tersebut juga terdapat fitur untuk membuat grup komunikasi yang memungkinkan untuk saling berbagi informasi. Beberapa literatur penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pengajaran, baik itu di bidang sosial, bahasa, maupun eksakta, baik di tingkat sekolah maupun universitas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh penggunaan fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi *WhatsApp Messenger* sebagai laboratorium bahasa virtual.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan yang diajukan Nicolas Guichon (2007). Dalam artikelnya, *Recherche-développement et didactique des langues*, Guichon berargumen bahwa metode penelitian yang seringkali digunakan dalam industri ini, dapat digunakan dalam penelitian pengajaran bahasa asing.

Tahapan penelitian yang dilakukan mengacu pada skema tahapan penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Nicolas Guichon (2007). Adapun tahapan-tahapannya terdiri dari 7 (tujuh) tahap penelitian yaitu: (1) Permasalahan awal (2) Eksplorasi (3) Problematisasi (4) Pengembangan (5) Evaluasi (6) Verifikasi (7) Finalisasi. Pada penelitian ini, hanya digunakan dua tahap yaitu, tahap 1 dan tahap 2.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga teknik) yaitu: (1) studi pustaka, (2) analisis isi. Teknik analisis data di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan hasil

pengembangan produk buku panduan setelah divalidasi dan dilakukan uji lapangan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Selanjutnya, data kuantitatif yang didapat melalui instrumen kuesioner pada tahap IV(validasi ahli pendidikan bahasa, ahli media ; kuesioner uji kelayakan dosen pengajar, dan mahasiswa) akan diubah kualitatif.

LABORATORIUM BAHASA

Di dalam penelitian ini, definisi laboratorium bahasa harus dibakukan sebagai batu pijakan dasar atau landasan dasar yang jelas untuk penelitian ini. Adapun definisi laboratorium bahasa di sini akan diramu berdasarkan tinjauan pustaka dari tiga buah kamus online dan satu buah buku yang akan tersaji di dalam paragraf—paragraf berikutnya.

Berdasarkan KBBI daring (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019), laboratorium bahasa adalah *ruangan yang dilengkapi dengan alat-alat keperluan pengajaran bahasa berupa pita perekam, kaset, proyektor, dan piringan hitam, dipakai secara terpisah-pisah atau bersama-sama.*

Kemudian berdasarkan kamus online Oxford Learner's Dictionaries (Oxford University Press, 2020), laboratorium bahasa atau *language laboratory* adalah *a room in a school or college that contains special equipment to help students learn foreign languages by listening to recordings, watching videos, recording themselves, etc.* (sebuah ruangan di sekolah atau perguruan tinggi yang berisi peralatan khusus untuk membantu siswa belajar bahasa asing dengan mendengarkan rekaman, menonton video, merekam sendiri, dll.)

Selain itu menurut kamus Perancis online Larousse (Larousse, 2020) laboratorium bahasa atau *laboratoire de langues* adalah *local équipé de matériels audiovisuels permettant l'apprentissage*

rapide d'une langue vivante. (sebuah ruangan yang dilengkapi dengan peralatan audiovisual yang memungkinkan pembelajaran cepat bahasa yang masih hidup/digunakan)

Dan yang terakhir adalah laboratorium bahasa menurut Hayes, (1963) laboratorium bahasa atau *language laboratory* adalah *A language laboratory is a classroom or other area containing electronic and mechanical equipment designed and arranged to make foreign-language learning more effective than is usually possible without it.* (laboratorium bahasa adalah sebuah kelas atau tempat lainnya yang dilengkapi oleh perlengkapan elektronik dan mekanik yang dirancang untuk membuat pembelajaran bahasa asing menjadi lebih efektif).

Berdasarkan KBBI daring, laboratorium bahasa hanyalah tempat untuk pengajaran bahasa yang dilengkapi peralatan, tanpa menyebutkan bahwa ruangan tersebut ada di sebuah institusi pendidikan, dan bahasanya pun belum jelas apakah bahasa asing, bahasa lokal, ataukah bahasa asing yang masih hidup atau mati, ataukah bahasa lokal yang masih hidup atau mati. Sedangkan berdasarkan kamus Oxford online, terdapat tambahannya yaitu bahwa laboratorium bahasa yang dipelajari di dalam laboratorium bahasa tersebut adalah bahasa asing, selain itu disebutkan pula sistem penggunaannya yaitu dengan *listening to recordings, watching videos, recording themselves, etc.* Kemudian di dalam kamus Perancis Larousse, di sana tidak menyebutkan institusi pendidikan, tidak menyebutkan sistem, tapi menyebutkan bahwa laboratorium bahasa dapat membantu percepatan belajar, dan juga menyebutkan untuk pembelajaran bahasa yang masih hidup atau masih digunakan. Sedangkan menurut pengertian yang terakhir, ia menyatakan bahwa laboratorium bahasa adalah untuk pembelajaran bahasa asing yang efektif.

Dari keempat definisi tersebut maka didapatkanlah beberapa kata kunci yaitu 'ruangan', 'institusi', 'perlengkapan', 'pembelajaran bahasa asing yang masih digunakan', 'percepatan pembelajaran', 'efektifitas pembelajaran', dan 'sistem pembelajaran'. Dari kata-kata kunci tersebut maka definisi laboratorium bahasa di dalam penelitian ini adalah sebuah ruangan di dalam sebuah institusi pendidikan yang memiliki perlengkapan untuk membuat pembelajaran bahasa asing yang masih digunakan menjadi lebih cepat dan efektif yang memiliki sistem khusus untuk pembelajaran bahasa asing tersebut.

Sejarah Singkat Perkembangan Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa memiliki sejarah yang panjang dan yang tertua yang bisa dilacak adalah asal-usul laboratorium bahasa berawal pada saat ditemukannya phonograph oleh Thomas Alpha Edison tahun 1887 (Garcia & Wolff, 2001).

Kemudian dari sana masih dalam tahap permulaan jadi belum ada laboratorium bahasa yang baku. Baru kemudian pada pertengahan abad ke-20 pada saat PD II berkecamuk di Amerika Serikat muncul ASTP (Army Specialized Training Program) yang menyediakan program pelatihan militer termasuk di dalamnya kemampuan bahasa (Platte, 2015). Kemudian dengan metode ASTP atau metode militer tersebut pada musim panas 1952 Reed College menawarkan kursus "Bahasa Perancis Lisan" yang ruangan kelasnya dilengkapi dengan sesi laboratorium di mana siswa dapat mendengarkan rekaman suara dan membuat rekaman mereka sendiri (Platte, 2015).

Pada tahun 1985 muncul dua buah konsorsium di AS yang bernama CALLICO (Computer-Assisted Language Learning Consortium) dan di Eropa bernama EuroCALL (European

Association for Computer-Assisted Language Learning) yang merupakan ciri utama kemunculan metode pembelajaran bahasa yang disebut CALL (Computer-Assisted Language Learning) (Fotos & Browne, 2004).

Seiring dengan berkembangnya metodologi CALL, laboratorium bahasa pun mengalami modernisasi dengan digitalisasi-digitalisasi peralatan yang ditawarkan. Salah satu manfaat yang dapat diberikan oleh laboratorium bahasa digital ini adalah memungkinkannya pengajaran yang dipersonalisasi di mana siswa dapat belajar sesuai dengan ritmenya (Terrier & Sirdey, 2011).

Beranjak dari sana setelah ditemukannya internet kemudian muncul konsep e-learning yang kemudian konsep tersebut semakin dipertajam dengan bantuan TELL (Technology-Assisted Language Learning) sehingga pada akhirnya muncul MALL (Mobile-Assisted Language Learning) yang akhirnya dapat mengubah budaya, disiplin ilmu, dan dimensi sejarah perkembangan teknologi pembelajaran bahasa (McCarty, Sato, & Obari, 2017).

Virtualisasi Laboratorium Bahasa

Berdasarkan sejarah singkat laboratorium bahasa, virtualisasi laboratorium bahasa adalah kelanjutan dari adanya rangkaian CALL, e-learning, TELL dan MALL. Menurut (Hess & Newman, 2010), definisi virtualisasi adalah pengabstrakan sesuatu yang bersifat fisik dengan sumber daya komputer. Dengan kata lain memindahkan sumberdaya fisik ke dalam mesin virtual.

Dalam hal ini, revolusi industri termasuk dalam definisi mesin virtual seperti yang diungkapkan oleh Bonuccelli (2017), "*In Industry 4.0, virtualization will comprise several technology trends including*

cloud computing, mobile, and the Internet of Things (IoT).

Virtualisasi laboratorium bahasa sendiri telah banyak dilakukan sehingga menghasilkan laboratorium bahasa virtual yang dapat dioperasikan pada smartphone. Berikut ini adalah lima contoh laboratorium bahasa virtual:

Babel (<https://www.babel.nl/en/>)

FluentU (<https://www.fluentu.com/>)

Memrise (<https://www.memrise.com/>)

Duolingo (<https://id.duolingo.com/>)

Dexway (<https://www.dexway.com/>)

Namun, aplikasi yang ditawarkan kelima contoh laboratorium bahasa virtual tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Di samping itu, kecuali *Dexway*, materi yang terdapat di dalamnya bersifat permanen di mana pemandunya adalah aplikasi, sehingga laboratorium ini lebih bertujuan pada pembelajaran mandiri.

Aplikasi WhatsApp Messenger dan Pengajaran

WhatsApp Messenger adalah sebuah aplikasi pesan instan dan panggilan cepat gratis dengan penggunaan yang mudah dan praktis, disertai dengan berbagai fitur, aplikasi ini mendapat sambutan luar biasa dari para pengguna telepon cerdas di seluruh dunia dengan lebih dari 1 miliar orang di lebih dari 180 negara sebagai pengguna aktif (WhatsApp Inc., 2020).

Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan WhatsApp Inc., yang diluncurkan pertama kali pada bulan Januari tahun 2009. Awalnya, WhatsApp dibuat untuk pengguna iPhone, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi WhatsApp tersedia juga untuk versi BlackBerry, Android, Windows Phone, dan Symbian. (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2020).

Kemudian, dengan kemudahan akses Internet membuat WhatsApp semakin diminati untuk berbagai macam

kebutuhan. Selain bertukar informasi, fitur-fitur WhatsApp yang memungkinkan pengiriman pesan suara, gambar maupun video menarik kalangan profesional untuk menggunakannya, termasuk di antaranya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan WhatsApp di berbagai domain akademik, baik itu di sekolah menengah (Cetinkaya, 2017), atau di tingkat universitas di bidang Bahasa (Hamad, 2017), Hukum (Robles, Guererero, Llinás, & Montero, 2019), Fisika (Kustijono & Zuhri, 2018), bahkan Kedokteran (Gon & Rawekar, 2017).

Hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, beberapa hambatan juga diungkapkan seperti kekuatan pandangan mata, waktu yang dibutuhkan pengajar dari segi persiapan, hingga disiplin siswa dalam berinteraksi. Namun demikian, hasil yang positif lebih banyak didapatkan dari hambatan yang dihadapi.

Dari hasil studi pustaka, tim peneliti belum menemukan penelitian yang dikhususkan pada penggunaan WhatsApp sebagai alternatif laboratorium Bahasa apalagi sampai pada pengembangan buku panduan. Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi para peneliti sebelumnya di samping mengajukan WhatsApp sebagai alternatif laboratorium bahasa dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Fitur-Fitur WhatsApp Messenger**

Data-data berikut didapat dari hasil eksplorasi fitur-fitur dan fungsi masing-masing fitur di aplikasi WhatsApp Messenger versi terbaru yaitu versi 2.20.193.9 tahun 2020 dari WhatsApp Inc., sebagai pemilik lisensi.

Web dan Desktop

Fail-fail yang digunakan ketika mengajar tidak seluruhnya tersimpan dalam ponsel. Hal ini akan menyulitkan ketika harus memindahkan fail-fail tersebut terlebih dahulu ke ponsel untuk dapat dibagikan ke pembelajar.

WhatsApp memungkinkan pengguna untuk terhubung melalui komputer dengan catatan, pada saat yang bersamaan ponsel yang digunakan untuk WhatsApp juga sedang dalam keadaan terhubung secara daring.

Pesan

Fitur ini merupakan fitur utama dari Whatsapp untuk mengirimkan pesan tanpa dikenakan biaya tambahan selain biaya kuota Internet. Dengan menekan simbol pesan pada ponsel, pengguna diarahkan menuju kontak untuk memilih destinater.

Pesan Suara

Pesan suara dalam aplikasi WhatsApp menggantikan mesin penjawab telepon ketika kontak yang dituju tidak dapat dihubungi. Namun, dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, pesan suara dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbicara atau pelafalan pembelajar.

Panggilan Suara dan Video

Selain mengirim pesan tulis atau pesan suara, WhatsApp kini sudah memfasilitasi untuk melakukan panggilan suara dan video baik antar dua pengguna mau pun lebih dari dua pengguna. Dalam pembelajaran bahasa, fungsi ini dapat digunakan untuk berlatih bercakap melalui "telepon" alih-alih menggunakan telepon biasa yang dapat memakan pulsa telepon pengguna.

Mengirim Dokumen (Teks dan/atau Audio-Visual)

Selain mengirim pesan, fitur lain yang dapat dimanfaatkan adalah pengiriman dokumen baik itu dokumen teks mau pun dokumen audio visual dengan ukuran hingga 100 MB.

Dengan kamera bawaan yang terdapat dalam ponsel pintar, foto atau video yang dikirimkan menjadi foto atau video langsung pada saat pengiriman. Hal yang bisa dieksploitasi dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Selain itu dokumen-dokuman lain pun dapat dikirimkan dengan mudah baik ke perorangan mau ke grup percakapan yang dibuat.

Melalui WhatsApp Web, mengirim dokumen bisa menggunakan ikon pin seperti pada ponsel, yang terletak di kanan atas, dan memilih lokasi tempat dokumen yang diinginkan. Tetapi juga, melalui WhatsApp Web, pengguna dapat mengirimkan dokumen (teks, audio/visual) dengan menyeretnya ke kolom pesan, seperti tertera pada

Chat Grup

Fitur pesan grup dapat digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok kelas sehingga pengajar dan pembelajar dapat fokus pada kelompok tersebut. Meski grup dapat beranggotakan hingga 256 orang, banyaknya anggota memungkinkan yang terjadi dalam kelas biasa. Hanya siswa yang aktif yang akan muncul dan siswa lainnya menjadi pemirsa.

Membuat grup baru dilakukan dengan menekan menu opsi yang berada di pojok kanan atas dan memilih "Grup Baru" yang akan mengarahkan pada kontak untuk memilih kontak orang-orang untuk dimasukkan ke dalam grup.

Merujuk Pesan terdahulu

Percakapan yang terkadang berlangsung dalam sebuah grup menyebabkan pesan-pesan yang dikirim sebelumnya tertutup oleh pesan lain. Miskomunikasi dapat terjadi jika penerima pesan tidak mengetahui kepada siapa ditujukan pertanyaan atau komentar yang diberikan. Hal ini dapat dicegah dengan fitur **balas** yang ditandai dengan ikon panah melengkung kiri yang muncul

setelah menekan pesan yang dirujuk jika melalui ponsel, atau dengan mengklik ikon panah yang terdapat pada pesan dan memilih **balas** jika menggunakan komputer.

Siaran Baru

Salah satu fitur yang dapat membantu kinerja ketika memberi pesan untuk beberapa kontak, antara 2 hingga 256, yang tidak terdapat dalam satu grup adalah dengan mengirimkan siaran baru.

Pesan Berbintang

Fungsi utama dari **Pesan Berbintang** adalah untuk menandai sebuah percakapan yang dianggap penting atau ingin kita baca lagi lain waktu dan dapat ditemukan dengan mudah. .

Menyematkan Percakapan

Jumlah pesan yang diterima melalui WhatsApp yang cukup terkadang membuat pesan yang penting terlewatkan. Salah satu fitur WhatsApp yang dapat kita gunakan adalah fitur untuk menyematkan percakapan penting untuk dijadikan prioritas tampilan teratas.

Menyimpan Percakapan Dalam Bentuk Teks

Pengguna WhatsApp dapat mengarsipkan percakapan dalam format txt. Hal ini dapat berguna sebagai pengarsipan untuk percakapan-percakapan penting.

Backup

Selain opsi mengarsipkan di atas, agar percakapan dan/atau unggahan-unggahan dapat di*backup* ke dalam Google Drive sehingga pengguna tidak perlu khawatir kehilangan data apabila terjadi kerusakan ponsel, kehilangan, atau tanpa sengaja menghapus riwayat percakapan atau unggahan.

Mengatur Pengunduhan Data

Unggahan gambar, video, audio, dokumen yang dikirimkan akan terunduh secara otomatis jika pengguna tidak melakukan pengaturan terlebih dahulu. Untuk menghindari kekurangan penyimpanan pada ponsel yang dapat

memperlambat, pengguna dapat membuat pengaturan pengunduhan untuk mengunduh dokumen-dokumen tersebut sesuai kebutuhan.

Di sini ada tiga pilihan mendownload otomatis yaitu *when using mobile data* (saat menggunakan data seluler), *when connecter on Wi-Fi* (saat tersambung Wi-Fi), atau *when roaming* (saat roaming).

Variasi Bentuk Teks

Untuk menekankan bahwa suatu kata atau frasa adalah penting, pengguna (pengajar dalam hal ini) dapat mengatur bentuk tulisan yang tersedia dalam WhatsApp: tebal, miring, atau dicoret. Hal ini membantu siswa untuk memerhatikan apakah ada kesalahan, bagian mana yang harus dipelajari, dan lain sebagainya.

Sistem Laboratorium Bahasa

Di laboratorium bahasa, semua siswa yang hadir dapat berlatih secara bersamaan, maupun secara individu. Di kelas yang berisi 30 siswa, saat satu orang sibuk maka 29 siswa lainnya tidak mengganggu. Guru bebas untuk memusatkan perhatiannya pada kinerja masing-masing siswa tanpa mengganggu kelas.

Fasilitas laboratorium bahasa tertentu memberikan perbedaan dalam tingkat pembelajaran. Laboratorium bahasa menyediakan dokumen-dokumen otentik, konsistensi, model-model percakapan yang tak kenal lelah untuk ditiru dan untuk latihan. Penggunaan headphone memberikan rasa isolasi, kontak dengan bahasa secara intim, kejelasan suara yang sama untuk semua siswa, dan membantu siswa untuk konsentrasi penuh ditambah dengan mendengarkan rekaman suara penutur asli bahasa yang dipelajari. Kemudian dari segi evaluasi, laboratorium bahasa memfasilitasi pengujian setiap siswa untuk pemahaman mendengarkan. Secara umum tidak mudah bagi guru untuk menguji

keterampilan ini jika tanpa alat bantu. Laboratorium bahasa memfasilitasi pengujian kemampuan berbicara setiap siswa di kelas. Secara umum tidak praktis bagi guru tanpa fasilitas untuk menguji ini ketrampilan. Beberapa guru, karena alasan di luar kendali mereka, mereka sendiri terkadang tidak memiliki persiapan yang cukup dalam memahami dan berbicara bahasa asing.

Laboratorium bahasa memberikan kesempatan kepada para guru ini peluang untuk meningkatkan kemahiran mereka sendiri. Laboratorium bahasa memungkinkan untuk membagi kelas ke dalam kelompok yang diarahkan guru dan diarahkan oleh mesin (aplikasi). Fasilitas laboratorium bahasa tertentu dapat meningkatkan potensi siswa untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri. Dengan materi pengajaran yang dirancang khusus, laboratorium bahasa dapat menyediakan fasilitas teknis untuk belajar mandiri (Hayes, 1963).

Berdasarkan variasi sistem penggunaan laboratorium bahasa, terdapat enam buah sistem (Hayes, 1963) yaitu seperti yang akan dijelaskan di bagian berikutnya.

Sistem listen-respond I A

Pada sistem ini, tersedia pemutar sekaligus perekam suara dan sebuah speaker di dalam ruangan yang bisa didengarkan oleh semua orang. Sistem ini berfungsi latihan mendengarkan dan oral drill.

Sistem listen-respond I B

Pada sistem ini, tersedia pemutar sekaligus perekam suara dan beberapa speaker yang telah ditanam di dinding atau langit-langit ruangan yang bisa didengarkan oleh semua orang dengan kualitas suara lebih baik. Sistem ini berfungsi sama dengan sistem IA yaitu latihan mendengarkan dan oral drill.

Sistem listen-respond II

Pada sistem ini tersedia pemutar suara sekaligus perekam suara dan

headphone individual. Sistem ini berfungsi untuk latihan mendengarkan dan latihan oral, termasuk kelompok kecil atau praktik individu untuk mengakomodasi tingkat pembelajaran yang berbeda.

Sistem listen-respond (Audio-Active) III

Bahan ajar dan headphone untuk latihan kelompok, seperti pada Sistem II, ditambah mikrofon dan pemutarsuara untuk membuat sistem audio-aktif. Fungsinya sama dengan sistem II

Sistem listen-respond-compare IV

Sama seperti dalam Sistem III, ditambah fasilitas rekaman terpisah untuk siswa secara individu.

Sistem listen-respond-compare V plus interkomunikasi dan monitoring

Peralatan Sistem III atau IV, ditambah fasilitas interkomunikasi dan pemantauan.

Fungsi Teknis Laboratorium Bahasa yang dapat digantikan oleh Fitur-fitur whatsapp

Berdasarkan pemaparan mengenai WhatsApp messenger dan laboratorium bahasa di atas, maka untuk mengetahui apakah WhatsApp Messenger dapat menggantikan fungsi teknis laboratorium bahasa fisik tersebut bias dapat ditinjau ketergantiannya oleh fitur-fitur WhatsApp messenger dari sistem laboratorium bahasa.

Sistem listen-respond I A pada whatsapp messenger

Pada sistem ini, tersedia pemutar sekaligus perekam suara dan sebuah speaker di dalam ruangan yang bisa didengarkan oleh semua orang. Sistem ini berfungsi latihan mendengarkan dan oral drill. Sistem ini dapat digantikan oleh fitur chat grup untuk menggantikan ruang kelas sehingga dokumen suara dapat dikirimkan ke semua orang di dalam chat group tersebut.

Fitur dokumen suara dapat menggantikan pemutar suara. Fitur pesan suara dapat menggantikan perekam

suara. Untuk instruksi dapat menggunakan pesan teks maupun pesan suara yang dapat dilihat oleh semua orang yang terdaftar di chat group.

Sistem listen-respond I B pada whatsapp messenger

Pada sistem ini, tersedia pemutar sekaligus perekam suara dan beberapa speaker yang telah ditanam di dinding atau langit-langit ruangan yang bisa didengarkan oleh semua orang dengan kualitas suara lebih baik. Sistem ini berfungsi sama dengan sistem IA yaitu latihan mendengarkan dan oral drill. Sistem ini dapat digantikan oleh fitur yang sama persis dengan kualitas yang sama. Chat grup untuk menggantikan ruang kelas sehingga dokumen suara dapat dikirimkan ke semua orang di dalam chat group tersebut. Fitur dokumen suara dapat menggantikan pemutar suara. Fitur pesan suara dapat menggantikan perekam suara. Untuk instruksi dapat menggunakan pesan teks maupun pesan suara yang dapat dilihat oleh semua orang yang terdaftar di chat group.

Sistem listen-respond II pada whatsapp messenger

Pada sistem ini tersedia pemutar suara sekaligus perekam suara dan headphone individual. Sistem ini berfungsi untuk latihan mendengarkan dan latihan oral, termasuk kelompok kecil atau praktik individu untuk mengakomodasi tingkat pembelajaran yang berbeda. Sistem ini dapat digantikan oleh fitur yang sama persis dengan kualitas yang sama dengan satu tambahan perangkat headset. Chat grup untuk menggantikan ruang kelas sehingga dokumen suara dapat dikirimkan ke semua orang di dalam chat group tersebut. Fitur dokumen suara dapat menggantikan pemutar suara. Fitur pesan suara dapat menggantikan perekam suara. Untuk instruksi dapat menggunakan pesan teks maupun pesan suara yang dapat dilihat

oleh semua orang yang terdaftar di chat group.

Sistem listen-respond (Audio-Active) III pada whatsapp messenger

Bahan ajar dan headphone untuk latihan kelompok, seperti pada Sistem II, ditambah mikrofon dan pemutar suara untuk membuat sistem audio-aktif. Fungsinya sama dengan sistem II. Sistem ini dapat digantikan oleh fitur yang sama persis dengan kualitas yang sama dengan satu tambahan perangkat headset. Chat grup untuk menggantikan ruang kelas sehingga dokumen suara dapat dikirimkan ke semua orang di dalam chat group tersebut. Fitur dokumen suara dapat menggantikan pemutar suara. Fitur pesan suara dapat menggantikan perekam suara. Untuk instruksi dapat menggunakan pesan teks maupun pesan suara yang dapat dilihat oleh semua orang yang terdaftar di chat group. Untuk merespon pun bisa dari siswa ke guru dengan mic yang ada di headset.

Sistem listen-respond-compare IV pada whatsapp messenger

Sama seperti dalam Sistem III, ditambah fasilitas rekaman terpisah untuk siswa secara individu. Sistem ini dapat digantikan oleh fitur yang sama persis dengan kualitas yang sama dengan satu tambahan perangkat headset. Chat grup untuk menggantikan ruang kelas sehingga dokumen suara dapat dikirimkan ke semua orang di dalam chat group tersebut. Fitur dokumen suara dapat menggantikan pemutar suara. Fitur pesan suara dapat menggantikan perekam suara yang dapat digunakan siswa untuk merekam suaranya sendiri dan membandingkannya dengan dokumen suara.

Untuk instruksi dapat menggunakan pesan teks maupun pesan suara yang dapat dilihat oleh semua orang yang terdaftar di chat group. Untuk merespon pun bisa dari siswa ke guru dengan mic yang ada di headset.

***Sistem listen-respond-
compare V plus interkomunikasi dan
pemantauan pada WhatsApp messenger***

Sistem ini adalah gabungan dari sistem III atau IV, ditambah fasilitas interkomunikasi dan pemantauan. Sistem ini dapat digantikan oleh fitur yang sama persis dengan kualitas yang sama dengan satu tambahan perangkat headset. Chat grup untuk menggantikan ruang kelas sehingga dokumen suara dapat dikirimkan ke semua orang di dalam chat group tersebut. Fitur dokumen suara dapat menggantikan pemutar suara. Fitur pesan suara dapat menggantikan perekam suara yang dapat digunakan siswa untuk merekam suaranya sendiri dan membandingkannya dengan dokumen suara. Untuk instruksi dapat menggunakan pesan teks maupun pesan suara yang dapat dilihat oleh semua orang yang terdaftar di chat group. Untuk merespon pun bisa dari siswa ke guru dengan mic yang ada di headset. Untuk pemantauan secara orang-per-orang, bisa dilakukan private chat atau japri, bias menggunakan phone call atau video call.

Untuk pemantauan group bisa menggunakan video call group atau phone call group.

***Perlengkapan Laboratorium
Bahasa pada whatsapp messenger***

Untuk guru/pengajar, panel control dapat digantikan dengan chat group dan guru bertindak sebagai admin. Sementara alat pemutar audio, video, dan perekam baik suara maupun video telah termasuk di dalam aplikasi whatsapp messenger. Begitu pula alat distribusi dokumen suara, dokumen teks, dokumen video, rekaman suara, dll., telah termasuk di dalam aplikasi whatsapp messenger. Untuk alat mendengarkan, setiap smartphone saat ini pasti dilengkapi dengan headset dengan kualitas suara yang baik. Untuk bahan ajar, semuanya

memungkinkan dengan softcopy yang banyak tersedia secara gratis di internet khususnya pada situs-situs gratis yang menyediakan bahan ajar. Untuk pengajaran bahasa Perancis sendiri banyak situs-situs penyedia bahan ajar gratis misalnya www.podcastfrancaisfacile.com, www.tv5monde.com, dll. Hal inilah yang menjadi pekerjaan guru yaitu harus mempersiapkan bahan ajarnya terlebih dahulu.

Kemudian untuk siswa, panel control dapat digantikan dengan chat group dan guru bertindak sebagai admin. Alat pemutar audio, video, dan perekam baik suara maupun video telah termasuk di dalam aplikasi whatsapp messenger. Alat distribusi dokumen suara, dokumen teks, dokumen video, rekaman suara, dll., telah termasuk di dalam aplikasi WhatsApp messenger. Untuk alat mendengarkan, setiap smartphone saat ini pasti dilengkapi dengan headset dengan kualitas suara yang baik. Rancangan Buku Panduan Penggunaan WhatsApp Messenger sebagai Laboratorium Bahasa Virtual.

KESIMPULAN

WhatsApp Messenger yang merupakan aplikasi gratis dapat digunakan sebagai laboratorium bahasa virtual. Hal ini dapat dilihat pada kecocokan antara fitur-fitur WhatsApp Messenger dan sistem-sistem di dalam laboratorium bahasa fisik. Oleh karenanya, WhatsApp Messenger dianggap sangat efektif untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan mudahnya akses internet yang dapat dilakukan di mana saja serta WhatsApp Messenger telah menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh siapapun, sehingga pada penelitian ini, menjadi salah satu penelitian yang dapat membuktikan jika selain sebagai sarana berkominikasi WhatsApp Messenger juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa asing.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LP2M Unhas yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Renstra Unhas. (2016). *Lampiran Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 51868/UN4.1/PR.04/2016 tentang Rencana Strategis Universitas Hasanuddin Tahun 2016-2020 (Revisi)*. Makassar.
- Wikipedia *Ensiklopedia Bebas*. (2020). Diambil kembali dari <https://id.wikipedia.org>: https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp#cite_note-13
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kamus versi online/daring (dalam jaringan))*. Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id>: <https://kbbi.web.id/laboratorium>
- Bonuccelli, G. (2017, September 26). *Industry 4.0 and Application Virtualization*. Dipetik Januari 19, 2020, dari Parallels: <https://www.parallels.com/blogs/ras/industry-4-0/>
- Cetinkaya, L. (2017). The Impact of Whatsapp Use on Success in Education Process. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(7).
- Fotos, S., & Browne, C. (2004). The Development of CALL and Current Option. Dalam S. Fotos, & C. Browne, *New Perspective on CALL for Second Language Classrooms* (hal. 12). New York: Routledge.
- Garcia, N., & Wolff, L. (2001, November-Desember). <https://web.archive.org/>. Diambil kembali dari <http://www.techknowlogia.org>: https://web.archive.org/web/20070713103045/http://www.techknowlogia.org/TKL_active_pages2/CurrentArticles/main.asp?IssueNumber=14&FileType=HTML&ArticleID=339
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19-25.
- Guichon, N. (2007). Recherche-développement et didactique des langues. *Recherches en didactique des langues et des cultures*, 4.
- Hamad, M. (2017). Using WhatsApp to Enhance Students' Learning of English "Experience to Share". *Higher Education Studies*, 7(4), 74-87.
- Hayes, A. S. (1963). *Language Laboratory Facilities: Technical Guide for the Selection, Purchase, Use, and Maintenance*. U.S. Department of Health, Education, and Welfare Office of Education.
- Hess, K., & Newman, A. (2010). *Practical Virtualization Solutions*. Boston: Pearson Education Inc.
- Kustijono, R., & Zuhri, F. (2018). The use of Facebook and WhatsApp application in learning process of physics to train students' critical thinking skills. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 296. IOP Publishing.
- Larousse. (2020). *Larousse*. Diambil kembali dari <https://www.larousse.fr/>: <https://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/laboratoire/45786?q=laboratoire#45723>
- McCarty, S., Sato, T., & Obari, H. (2017). *Implementing Mobile Language Learning Technologies in Japan*. Singapore: Springer.

- Oxford University Press. (2020). *Oxford Learner's Dictionaries*. Diambil kembali dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>:
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/language-laboratory>
- Platte, B. (2015, October 2). *Teaching and Learning with Technology at Reed*. Diambil kembali dari <https://blogs.reed.edu/>:
<https://blogs.reed.edu/ed-tech/2015/10/language-labs-a-brief-history/>
- Pusat Penerjemah. (-). *Pusat Penerjemah*. Diambil kembali dari <https://pusatpenerjemah.id/>:
<https://pusatpenerjemah.id/buku-manual-panduan-atau-manual-book-lebih-dari-satu-bahasa-kenapa/#>
- Robles, H., Guererero, J., Lilińs, H., & Montero, P. (2019). Online Teacher-Students Interaction using WhatsApp in a Law Course. *Journal of Information Technology of Education Research*, 18, 231-252.
- Schawb, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum.
- StepShot. (2019). *StepShot*. Diambil kembali dari stepshot.net:
<https://stepshot.net/how-to-create-a-user-instruction-manual/#section1>
- Teng, M. Bahar Akkase, 2020. The Philosophy of Local History of Kajaolaliddong. *International Journal of Supply Chain Management*. 9 (5), 2051-3771.
- Teng, M. Bahar Akkase, & Hasyim, Muhammad. 2020. The Philosophy of Kajaolaliddong: A Basic Pattern of Life and Culture in Bugis and Makassar. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12):1548-1552
- Terrier, L., & Sirdey, C. V. (2011). L'acquisition raisonnée d'un laboratoire multimedia de langues: de la théorie à la pratique. *Chaiers de l'APLIUT*, 30(1), 42-59.
- WhatsApp Inc. (2020). *WhatsApp*. Diambil kembali dari www.whatsapp.com:
<https://www.whatsapp.com/about/>